BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital* Di Smk Matsna Karim Bulurejo Jombang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter religius siswa di era digital. Tantangan utama berasal dari pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang memengaruhi perilaku serta kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dan mengikuti pembelajaran. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan siswa, seperti lulusan MTs dan SMP, menyebabkan tingkat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keagamaan yang berbeda. Guru PAI juga menghadapi tantangan dalam membimbing siswa agar mampu menyaring informasi keagamaan yang diperoleh dari internet serta mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, faktor lingkungan keluarga dan pergaulan turut memengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius di era digital memerlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui pengawasan, pembiasaan, keteladanan, serta sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai upaya dan strategi dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter religius siswa di era digital. Strategi yang dilakukan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, presentasi (PowerPoint), serta pemanfaatan teknologi digital melalui pemberian tugas berbasis proyek, seperti pembuatan video edukatif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga

mengarahkan siswa agar memanfaatkan gadget secara bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru PAI membentuk karakter religius siswa melalui program pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan sholat Zuhur berjamaah. Keteladanan guru juga menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter religius, yang ditunjukkan melalui keterlibatan guru dalam kegiatan ibadah, sikap disiplin, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa. Keberhasilan pembentukan karakter religius juga didukung oleh pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas, dukungan terhadap program keagamaan, serta kebijakan penggunaan teknologi yang terarah. Di samping itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi yang berkelanjutan, seperti grup wali murid, turut mendukung pengawasan, pembinaan, dan perkembangan karakter religius siswa. Dengan demikian, upaya dan strategi yang dilakukan guru PAI, didukung oleh sekolah dan orang tua, mampu membantu pembentukan karakter religius siswa sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital* Di Smk Matsna Karim Bulurejo Jombang maka peneliti dapat memeberi saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara positif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, guru perlu memperkuat pembinaan karakter religius melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pendampingan kepada siswa dalam menggunakan gadget dan media sosial secara bijak.

2. Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga perlu menggunakan gadget dan media sosial secara bijak dengan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif, terutama dalam menambah pengetahuan dan memperkuat pemahaman keagamaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan bahan pembelajaran bagi peneliti dalam memahami tantangan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di era digital. Peneliti juga menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.